

EDUKASI PENERAPAN 5M DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI METODE AUDIOVISUAL

Shelly Maya Saroinsong^{1*}, Natalia Elisa Rakinaung², Martinus Geneo³

^{1*,2,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

*16061190@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Wabah COVID-19 membuat masalah kesehatan di seluruh dunia menjadi sangat serius. Virus ini sangat memengaruhi kehidupan semua orang, mulai dari kesehatan, pekerjaan, hubungan dengan orang lain, kepercayaan, sampai sekolah. **Objektif:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian edukasi kesehatan tentang 5M pada masa pandemic Covid-19 dengan metode audiovisual pada siswa SMP Negeri 8 Manado. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian satu kelompok, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Populasi sasaran penelitian ini adalah siswa usia sekolah di SMP N 8 Manado yang berjumlah 217 siswa. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 142 orang. Untuk Analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. **Hasil:** Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan Sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan ($p\text{-value} < \alpha 0.05$). **Kesimpulan:** Sehingga melalui hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Pemberian edukasi kesehatan tentang penerapan 5M dimasa pandemi covid-19 berdampak efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah.

Kata Kunci: Covid-19; Edukasi; Pengetahuan; Sikap

EFFECTIVENESS OF EDUCATION ON THE IMPLEMENTATION OF 5M DURING THE COVID-19 PANDEMIC THROUGH AUDIOVISUAL METHODS

ABSTRACT

Introduction: The COVID-19 outbreak has made health problems around the world very serious. This virus really affects everyone's lives, from health, work, relationships with other people, trust, to school. **Objective:** This research aims to analyze the effectiveness of providing health education about the 5Ms during the Covid-19 pandemic using audiovisual methods for junior high school students. Negeri 8 Manado. **Method:** this research is quantitative research using a *Quasi Experimental* research method with a one group research design, namely *pre-test* and *post-test*. The target population for this research was school age students at SMP N 8 Manado, total 217 students. The sampling process in this research used purposive sampling with a total sample of 142 people. For bivariate analysis use the *Wilcoxon* test. **Results:** *Wilcoxon* test results show that there is a significant difference in the level of knowledge and readiness of respondents before and after being given health education ($p\text{-value} < \alpha 0.05$). **Conclusion:** So, through the results of the analysis, it can be concluded that providing health education regarding the implementation of 5M during the Covid-19 pandemic has an effective impact on improving the knowledge and attitudes of school-age children.

Keywords: Attitude; Covid-19; Education; Knowledge

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 membuat masalah kesehatan di seluruh dunia menjadi sangat serius. Virus ini sangat memengaruhi kehidupan semua orang, mulai dari kesehatan, pekerjaan, hubungan dengan orang lain, kepercayaan, sampai sekolah. WHO dalam Usman dkk (2020) mengatakan Keluarga virus Corona mencakup berbagai jenis virus yang menyebabkan penyakit dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda, dari gejala ringan seperti flu hingga penyakit serius seperti MERS-CoV dan SARS-CoV. Begitu juga yang dikemukakan oleh Ambarsari, & Sasmito (2021) Virus Corona merupakan kelompok virus yang luas, yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, virus ini umumnya menyerang saluran pernapasan, menyebabkan penyakit dari yang ringan seperti flu hingga yang berat seperti MERS dan SARS.

Secara global pandemik COVID-19 membuat kedaruratan kesehatan yang terus berkembang. Berdasarkan data WHO, hingga 28 Februari 2021, terdapat 113.467.303 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di 222 negara, dengan 2.520.550 kematian (CFR 2,2%). Clements (2020) menambahkan bahwa Amerika Serikat memiliki jumlah kasus terbanyak, mencapai 28.244.591 jiwa dengan 508.584 kematian dan semakin tersebar di negara-negara lain dengan cepat. COVID-19 terus berkembang dengan banyaknya warga dunia yang terkonfirmasi positif COVID-19 ataupun yang telah sembuh. Indonesia tidak luput dari kejadian COVID-19. Pandemi COVID-19 di Indonesia dimulai pada 2 Maret 2020 dengan dua kasus pertama. Dalam waktu singkat, penyakit ini menyebar dengan cepat, menyebabkan 1.528 kasus dan 136 kematian pada 31 Maret 2020. Tingkat kematian yang tinggi (8,9%) menyoroti seriusnya situasi di Indonesia dibandingkan negara lain di Asia Tenggara (Lubis, 2021). Pada tahun 2021, pandemi semakin parah dengan lebih dari 1,3 juta kasus dan 36 ribu kematian. DKI Jakarta menjadi pusat penyebaran dengan jumlah kasus tertinggi di Indonesia. Data per 21 Maret 2021 menunjukkan total 1.347.026 kasus COVID-19 di Indonesia, menandai peningkatan yang signifikan dalam satu tahun. (Kemenkes RI, 2021).

Penerapan protokol 5M yaitu mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas merupakan upaya pemerintah yang wajib dipatuhi oleh masyarakat (Aldilawati dan Hidayat, 2021). Berhubungan dengan transmisi ini yang dapat ditularkan dari orang ke orang. Dalam berbagai lapisan masyarakat, masih ada saja yang kurang ataupun jarang mematuhi protokol tersebut. Hal ini dapat dilihat dari survei lokasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 8 Manado dimana masih ada anak usia sekolah yang tidak menerapkan secara utuh protokol 5M. Sebagian besar yaitu pada anak usia sekolah. Beberapa penyebab yang peneliti dapatkan dari ketidakpatuhan anak usia sekolah salah satunya adalah pengetahuan yang kurang mengenai kasus dan penyebaran virus corona serta alasan mengapa 5M harus diterapkan. Karena itu peneliti bertujuan untuk memberikan edukasi melalui audio visual untuk melihat apakah metode ini efektif dalam penerapan 5M pada masa pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain one group pre dan *post-test* untuk melihat perubahan pengetahuan dan sikap siswa SMP Negeri 8 Manado terhadap protokol 5M setelah diberikan edukasi melalui video yang mencakup penjelasan penerapan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas yang menggunakan video referensi dari Kemenkes (2021). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang Protokol 5M dan kuesioner sikap dalam menjalankan Protokol 5M. Penelitian ini dilakukan karena SMP Negeri 8 Manado dianggap rawan terpapar COVID-19. Penelitian berlangsung dari Februari hingga Agustus 2021 dengan melibatkan 217 siswa kelas 8 sebagai

populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu siswa/siswi yang bersekolah di SMP Negeri 8 Manado, anak kelas 8 dengan usia 12-13 tahun, bersedia menjadi responden, mengikuti setiap tahap dalam penelitian. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* Peneliti menggunakan 3 prinsip etika penelitian yaitu baik (*beneficence*), hormat (*autonomy*), adil (*justice*).

HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* melalui google form. Setelah data dari responden terkumpul, selanjutnya peneliti akan memeriksa kembali dan mengolah data yang ada. Setelah data diolah, peneliti akan menyajikan analisa data demografi, analisis univariat dan analisis bivariat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Data Demografi (n=142)

Kategori	f	%
Usia		
Usia 12 tahun	66	46.5
Usia 13 tahun	76	53.5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	52	36.6
Perempuan	90	63.4
Sumber Informasi		
Orang Tua	13	9.2
Guru	6	4.2
Teman	13	9.2
Sosial Media	110	77.5
Total	142	100

Hasil dari data demografi menunjukkan bahwa hasil analisa karakteristik untuk usia responden terbanyak adalah usia 13 tahun berjumlah 76 orang (53.5%) dan 12 tahun berjumlah 66 orang (46.5%). Selanjutnya hasil analisa frekuensi dari data demografi untuk jenis kelamin responden yang menunjukkan jumlah terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 90 orang (63.4%) dan laki-laki berjumlah 52 orang (36.6%). Hasil analisa data demografi yang selanjutnya adalah sumber informasi yang menunjukkan hasil terbanyak yaitu dari sosial media dengan jumlah 110 orang (77.5%), orang tua berjumlah 13 orang (9.2%), teman berjumlah 13 orang (9.2%), dan yang terendah adalah dari guru yang berjumlah 6 orang (4.2%).

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan saat dilakukan *Pre-test* dan *Post-test* (n=142)

<i>Pre-test</i> Pengetahuan			<i>Post-test</i> Pengetahuan		
Kategori	f	%	Kategori	f	%
Baik	10	7	Baik	132	92
Cukup	97	68	Cukup	12	8
Kurang	35	25	Kurang	-	-
Total	142	100	Total	142	100

Tabel 2 menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan saat dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang diperoleh pada *pre-test* pengetahuan kurang berjumlah 35 orang (25%),

cukup berjumlah 97 orang (68%), baik berjumlah 10 orang (7%). Kemudian untuk pos- test pengetahuan cukup 12 orang (8%) dan pengetahuan baik 132 orang (92%).

Tabel 3. Perbedaan Sikap Responden saat dilakukan *Pre-test* dan *Post-test* (n=142)

<i>Pre-test Sikap</i>			<i>Post-test Sikap</i>		
Kategori	f	%	Kategori	f	%
Baik	19	13	Baik	96	68
Cukup	99	70	Cukup	43	30
Kurang	24	17	Kurang	3	2
Total	142	100	Total	133	100

Tabel 3 menunjukkan perbedaan sikap responden saat dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang memperoleh hasil pada *pre-test* sikap baik berjumlah 19 orang (13%), cukup berjumlah 99 orang (70%), kurang berjumlah 24 orang (17%). Dan untuk *post-test* sikap kurang berjumlah 3 orang (2%), cukup berjumlah 43 orang (30%), baik berjumlah 96 orang (68%).

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon* Efektivitas Edukasi Penerapan 5M Dimasa Pandemi COVID-19 Terhadap tingkat Pengetahuan Responden (n=142)

<i>Post-test – pretest pengetahuan</i>	n	Mean Rank	Sum of ranks	P-Value
<i>Positive Ranks</i>	124	62.50	7750.00	0,000
<i>Negative Ranks</i>	0	.00	.00	
<i>Ties</i>	18			

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari total responden, 124 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang COVID-19. Namun, 18 responden lainnya tidak menunjukkan perubahan pengetahuan. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis data dan hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi ($p = 0.000$). Nilai p-value yang kurang dari 0.05 mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon* Efektivitas Edukasi Penerapan 5M Dimasa Pandemi COVID-19 Terhadap Sikap Responden (n=142)

<i>Post-test – pretestsikap</i>	n	Mean Rank	Sum of ranks	P-Value
<i>Positive Ranks</i>	94	47.50	4465.00	0,000
<i>Negative Ranks</i>	0	.00	.00	
<i>Ties</i>	48			

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari total responden, 94 responden menunjukkan perbaikan sikap setelah mendapatkan edukasi kesehatan tentang COVID-19. Akan tetapi, 48 responden lainnya tidak menunjukkan perubahan sikap. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis data dan hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah edukasi ($p = 0.000$). Karena nilai p-value kurang dari 0.05, maka hipotesis penelitian (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, edukasi kesehatan berdampak positif pada perubahan sikap responden.

PEMBAHASAN

Hasil analisa data pengetahuan yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 124 responden yang mempunyai pengetahuan lebih baik dan 18 responden dengan pengetahuan yang tetap setelah diberikan edukasi kesehatan tentang COVID-19. Kemudian untuk hasil analisis data dari sikap yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 94 orang responden yang memiliki sikap yang lebih baik dan 48 orang responden dengan sikap yang tetap setelah diberikan edukasi kesehatan tentang penerapan 5M dimasa pandemik COVID-19. Analisis data dengan uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang penerapan 5M di masa pandemi COVID-19 ($p = 0.000$). Hasil ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Penelitian ini berhasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi, yang berarti intervensi tersebut memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan sikap responden.

Edukasi kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi dan membentuk keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui, tetapi juga termotivasi dan mampu untuk menerapkan anjuran-anjuran yang berkaitan dengan kesehatan (Maulana, 2009 dalam Wulandari, 2019). Pemberian edukasi kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk menambah pengetahuan serta menciptakan sikap yang mendukung sepenuhnya pola hidup sehat (Notoatmodjo dalam Eka, 2017). Edukasi dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan kesehatan individu yang memiliki kaitan dengan kebiasaan dalam bersikap juga berperilaku hidup bersih dan sehat yang bisa mencegah penyebaran penyakit menular. Diharapkan edukasi kesehatan yang telah dilakukan dapat menambah pengetahuan dan sikap individu terhadap penyakit COVID-19 (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Asumsi dari peneliti terhadap penelitian ini adalah saat responden telah menerima dan memperoleh informasi tentang penyakit COVID-19 maka dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden akan penyakit ini. Setelah diberikan intervensi dalam hal ini yaitu edukasi kesehatan tentang penerapan 5m dalam bentuk media audiovisual video kepada responden, responden merasa tertarik untuk memperhatikan edukasi yang diberikan sehingga dapat lebih mudah bagi responden untuk mengerti tentang penyakit COVID-19. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas penggunaan media audio visual dalam edukasi kesehatan. Sayuti dkk (2022) menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan. Ramadania dkk (2021) menemukan adanya pengaruh positif penggunaan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku penanggulangan COVID-19. Salsabila dkk (2022) juga menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19. Sama halnya dengan penelitian dari Nurak dkk (2021) menghasilkan analisis penelitian yaitu pengetahuan yang diberikan dari pendidikan kesehatan melalui media video dapat mudah dipahami, menjadi menarik sehingga dapat membuat seseorang untuk tertarik menonton dan mendengarkan sehingga pengetahuan akan bertambah.

Penelitian ini berkaitan dengan teori kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi perilaku seseorang. Pertama, faktor predisposisi, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai (Oktavia, 2021). Faktor predisposisi ini memudahkan terbentuknya suatu perilaku. Kedua, faktor pendukung, dan ketiga, faktor pendorong. Kedua faktor ini berasal dari luar diri individu, contohnya adalah lingkungan, fasilitas kesehatan yang tersedia, serta dorongan atau dukungan dari

orang-orang tertentu untuk dapat mempermudah terwujudnya perilaku seseorang (Alfiah, 2022). Untuk berperilaku sehat, seorang individu tentu memerlukan hal-hal yang mendukung seperti penyediaan fasilitas kesehatan dan pemeriksaan kesehatan serta pemberian informasi mengenai penyakit-penyakit tertentu agar masyarakat dapat mengerti dan memahami betapa pentingnya berperilaku sehat agar terhindar dari penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMP Negeri 8 Manado sebelum dan sesudah mereka mendapatkan edukasi tentang penerapan 5M di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar para siswa tetap menjaga kesehatan, khususnya jika terjadi wabah penyakit infeksi seperti COVID-19 dapat menggunakan protokol 5M sebagai langkah preventif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldilawati, S., & Hidayat, R. (2021). Edukasi Vaksinasi Covid-19 dan Penerapan 5M Dalam Menanggulangi Penularan Covid-19 di Desa Borisallo Kabupaten Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 59-63.
- Alfiah, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Kelurahan Jagir Surabaya* (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).
- Ambarsari, R. Y., & Sasmito, L. F. (2021). Edukasi Pencegahan Penularan Virus Corona Kepada Anak-Anak Dengan Gerakan 3M. *Proficio*, 2(01), 70-75
- Clements J. M. (2020). Knowledge and Behaviors Toward COVID-19 Among US Residents During the Early Days of the Pandemic: Cross-Sectional Online Questionnaire. *JMIR public health and surveillance*, 6(2), e19161. <https://doi.org/10.2196/19161>
- Eka, N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK PGRI 1 Magetan Kelas XI (Doctoral dissertation, STIKES Bhakti Husada Mulia).
- Kemendes RI (2021) Coronavirus Disease (COVID-19). *Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)*.
- Lubis, D. A. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU.
- Nurak, C. E., Setiono, K. W., & Koamesah, S. M. J. (2021). Efektivitas Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Masker Kain Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*, 9(1), 30-37.
- Oktavia, N. K. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 Di Dki Jakarta Tahun 2021* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES).
- Purnamasari, I., & Rahyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Ramadania, M., Agustina, A., & Wenny, D. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Covid-19 Melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 126-132.
- Salsabila, A., Zara, N., & Herlina, N. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Untuk Pencegahan Covid-19 Pada Siswa di Sdn 2 Banda Sakti Lhokseumawe. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 8(1), 18-24.
- Sayuti, S., Almuhammad, A., Sofiyetti, S., & Sari, P. (2022). Efektivitas edukasi kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam penerapan protokol kesehatan di smpn 19 kota jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 32-39.

- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258-264.
- Wulandari, N. K. S. (2019). Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Penderita Tuberkulosis Paru (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).